

FAMILY SUPPORT WITH DIABETIC ULKUS PREVENTION EFFECTS ON DIABETES MELLITUS PATIENTS IN POLICY DISEASES HOSPITAL BATAM

Maharani Jalius^{1*}, Ika Novita Sari² and Dedy Asep³
^{1,2,3}Department of Nursing Science, Faculty of Medicines
University of Batam, Batam, Riau Islands, Indonesia.
maharani_jalius@gmail.com, ikanovitasari@univbatam.ac.id,
dedy.asep@univbatam.ac.id

***Correspondence:**

Maharani Jalius
Email: maharani_jalius@gmail.com

ABSTRACT

Diabetes mellitus in Indonesia from year to year increase in number. from the results of preliminary studies conducted at ST Elisabeth Hospital Batam Batam on March 20, 2017 with Diabetes and 3 of whom had been hospitalized because of Diabetic ulcers. Patients also said that family support can not be felt by diabetic patients, the family is also less understood about their condition, but some of these patients also said less attention. The purpose of this research is to know the relationship of family support with prevention efforts diabetic ulcers in patients with type 2 diabetes mellitus. Design This research is an analytical survey with cross sectional approach. The study was conducted in June to July 2017. The sample of this study is DM patients As many as 30 people who treated in Poly Diseases in the data collected by using questionnaires. Data were analyzed by univariate and bivariate using chi-square statistic test. Based on the results of the study showed that from 30 respondents who supported the family as many as 13 people (43.3%) who experienced the prevention efforts of 15 people (50.0%) while the respondents who did not get the support of 17 people (56.7%) who experienced prevention efforts less 15 people (50.0%). From the calculation of chi square obtained value p Value of $0.025 \leq 0.05$ means H_0 accepted. it can be concluded that there is a significant relationship between family support with prevention efforts diabetic ulcers in patients with DM. The results of this study is an input for the Hospital in improving the quality of nursing care for Diabetes with the approach of family support in order to increase prevention efforts diabetic ulcers in patients with type 2 diabetes.

Keywords : Family Support, Diabetic Bulk Prevention Efforts

Cite this Article Maharani Jalius, Ika Novita Sari and Dedy Asep, Family Support With Diabetic Ulkus Prevention Effects On Diabetes Mellitus Patients In Policy Diseases Hospital Batam, Zona Keperawatan: Program Studi Keperawatan Universitas Batam, 9(2), 2019, pp. 62-73. <http://ejurnal.univbatam.ac.id/index.php/Keperawatan>.

DUKUNGAN KELUARGA DENGAN UPAYA PENCEGAHAN ULKUS DIABETIKUM PADA PENDERITA DIABETES MELLITUS DI POLI PENYAKIT DALAM RUMAH SAKIT BATAM

Maharani Jalius^{1*}, Ika Novita Sari² dan Dedy Asep³
^{1,2,3}Departemen Ilmu Keperawatan, Fakultas Kedokteran
Universitas Batam, Batam, Kepulauan Riau, Indonesia
maharani_jalius@gmail.com, ikanovitasari@univbatam.ac.id,
dedy.asep@univbatam.ac.id

*Korespondensi:

Maharani Jalius
Email: maharani_jalius@gmail.com

ABSTRAK

Diabetes mellitus di Indonesia dari tahun ketahun meningkat jumlahnya. Hasil studi pendahuluan yang di lakukan di Rumah Sakit ST Elisabeth Kota Batam pada tanggal 20 Maret 2017 dengan Diabetes dan 3 orang diantaranya pernah di rawat di rumah sakit karena Ulkus Diabetikum. Pasien juga mengatakan bahwa dukungan keluarga belum dapat dirasakan oleh pasien diabetes, keluarga juga kurang mengerti tentang kondisi mereka, selain itu sebagian dari pasien tersebut juga mengatakan kurang mendapat perhatian. Tujuan peneliti ini diketahuinya hubungan dukungan keluarga dengan upaya pencegahan ulkus diabetikum pada pasien DM Tipe 2. Desain Penelitian ini adalah *Survei analitik* dengan Pendekatan *cross sectional*. Studi yang dilakukan pada bulan juni s/d juli 2017. Sampel penelitian ini adalah pasien DM Sebanyak 30 orang yang berobat di Poli Penyakit dalam, data dikumpulkan dengan menggunakan kuisisioner. Data dianalisis secara univariat dan bivariat dengan menggunakan uji statistic *chi-square*. Berdasarkan Hasil Penelitian menunjukkan bahwa dari 30 responden yang di dukung keluarga sebanyak 13 orang (43,3 %) yang mengalami upaya pencegahan baik 15 orang (50,0%) sementara Responden yang tidak mendapat dukungan 17 orang (56,7 %) yang mengalami upaya pencegahan kurang 15 orang (50,0%). Dari hasil perhitungan chi square didapat nilai p *Value* sebesar $0,025 \leq 0,05$ berarti H_0 diterima dan ada hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dengan upaya pencegahan ulkus diabetikum pada penderita DM. Hasil Penelitian ini merupakan masukan bagi Rumah Sakit dalam meningkatkan mutu Asuhan Keperawatan bagi Diabetes dengan Pendekatan dukungan keluarga agar dapat meningkatkan upaya pencegahan ulkus diabetikum pada pasien diabetes tipe 2.

Kata Kunci : Dukungan Keluarga, Upaya Pencegahan Ulkus Diabetikum

PENDAHULUAN

Diabetes Mellitus adalah istilah kedokteran untuk penyakit yang di Indonesia dikenal dengan nama penyakit gula atau kencing manis. Istilah ini berasal dari bahasa Yunani.

Diabetes artinya mengalir terus, mellitus berarti madu atau manis. Jadi, istilah ini menunjukkan tentang keadaan tubuh dari penderita, yaitu adanya cairan manis yang mengalir terus. DM termasuk kelompok

penyakit metabolik yang ditandai dengan tingginya kadar glukosa darah/ hiperglikemia (Ernawati, 2013).

Menurut WHO Tahun 2012 1 dari 10 penyebab kematian di dunia pada orang dewasa adalah karena Diabetes, Diabetes merupakan salah satu Penyakit Tidak Menular (PTM) dan jumlah pasien diabetes mellitus di dunia mencapai 246 juta orang (WHO, 2007). Indonesia menempati urutan ke-4 dengan jumlah pasien Diabetes terbesar di dunia setelah India, Cina dan Amerika Serikat dengan prevalensi 8,6% dari total penduduk. Secara global, WHO mengatakan bahwa pada tahun 2004 terdapat 1,1 juta penduduk mengalami kematian akibat diabetes mellitus dengan prevalensi 1,9% dan pada tahun 2007 dilaporkan bahwa terdapat 246 juta pasien diabetes, 6 juta kasus baru diabetes dan 3,5 juta penduduk mengalami kematian akibat diabetes, dari seluruh kematian akibat diabetes di dunia, 70% kematian terjadi di negara-negara berkembang.

Berdasarkan data dari dinas kesehatan kota Batam 2016, jumlah kasus baru penderita diabetes pada bulan Januari 2016 sebanyak 127 orang dengan jumlah kunjungan 639 orang, sedangkan bulan Februari sebanyak 152 orang dengan jumlah kunjungan 648 orang dan terus meningkat sampai dengan bulan Desember dengan jumlah kasus baru sekitar 260 dengan jumlah 899 orang. Hal ini menunjukkan di Batam, penyakit Diabetes merupakan masalah kesehatan masyarakat yang sangat serius.

Ulkus Diabetikum adalah penyakit pembuluh darah perifer dan komplikasi metabolik Diabetes Mellitus pada tungkai bawah atau kelainan kaki bagian bawah akibat Diabetes Mellitus yang tidak terkontrol (Tarwoto, 2009). Ulkus Diabetikum merupakan luka terbuka pada permukaan kulit karena adanya komplikasi makroangiopati sehingga terjadi vaskuler insufisiensi dan neuropati, yang lebih lanjut terdapat luka pada penderita yang sering tidak dirasakan dan dapat berkembang menjadi infeksi disebabkan oleh bakteri aerob maupun anaerob (Misnadiarly, Nesia dalam Yunanda 2014).

Dukungan keluarga merupakan sikap, tindakan, dan penerimaan keluarga dengan penderita yang sakit (Friedman, dalam muhith 2016). Dukungan keluarga dapat diberikan dalam bentuk dukungan informatif seperti memberikan informasi tentang perawatan kaki pada pasien ulkus diabetikum, dapat memberikan dukungan emosional untuk ketenangan, dukungan penghargaan dan instrumental seperti dukungan untuk melakukan olahraga secara teratur setiap hari, mendampingi pada saat kontrol ke pelayanan kesehatan agar pasien diabetes mellitus tidak merasa hidup sendirian, serta membantu perawatan kaki secara teratur untuk dapat mencegah terjadinya ulkus diabetikum dan dapat mengingatkan pasien untuk selalu menggunakan alas kaki agar tidak kontak langsung dengan lantai guna mencegah terjadinya luka (Soegondo, 2007). Dalam hal ini dukungan keluarga sangat penting untuk dapat mencegah terjadinya ulkus

diabetikum pada pasien diabetes mellitus. Keberadaan dukungan keluarga yang adekuat secara spesifik saling berhubungan dengan status kesehatan yaitu terjadinya perubahan perilaku.

Penelitian tentang hubungan Dukungan Keluarga dengan Upaya Pencegahan Ulkus Diabetikum pada penderita diabetes mellitus pernah dilakukan oleh Rahmat Yunanda di Sumatera Barat. Hasil Penelitian didapatkan dari 56 responden menunjukkan bahwa 41 responden (73,2) dengan pencegahan ulkus yang baik.

Berdasarkan data rekam medik yang diperoleh dari 2 buah Rumah Sakit yaitu ST. Elisabeth bulan Januari berjumlah 136 pasien, Februari berjumlah 154 pasien dan bulan Maret 168 pasien. Sedangkan di Rumah Sakit Camatha Sahidya pada bulan Januari 40 pasien, bulan Februari 55 pasien, dan pada bulan Maret berjumlah 53 pasien. Hal ini membuktikan bahwa jumlah pasien Diabetes Mellitus lebih banyak di Rumah Sakit ST. Elisabeth Batam.

Berdasarkan survey awal yang penulis lakukan pada tanggal 20 Maret 2017 di Poli Penyakit Dalam RS ST. Elisabeth Batam di dapatkan sebanyak 7 orang yang menderita Diabetes Melitus, 3 orang diantaranya pernah dirawat dirumah sakit karena Ulkus Diabetikum, 4 orang diantaranya mengatakan sudah menderita diabetes kurang lebih 5 tahun.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti ingin mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan upaya

pencegahan ulkus diabetikum pada penderita diabetes mellitus.

METODOLOGI PENELITIAN

Desain penelitian ini merupakan penelitian survei analitik dengan pendekatan *cross-sectional*. Populasi pada penelitian ini adalah pasien diabetes mellitus tipe 2 yang berobat ke poli penyakit dalam RS. ST Elisabeth Kota Batam. Sampel diambil dengan teknik *purposive sampling* berjumlah sampel 30 orang. Penelitian dilakukan di Rumah Sakit Elisabeth Kota Batam pada bulan 28 Juni- 28 Juli 2017.

Alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan kuisioner. Variabel dukungan keluarga menggunakan kuesuiner yang diadopsi dari Hensarling Diabetes Family Support Scale (HDFSS) yang dikembangkan oleh Hensarling (2009). Sedangkan variabel Upaya Pencegahan Ulkus Diabetikum menggunakan kuesioner yang diadopsi dari Nottingham Assesment of Functional Footcare (NAFF). Data dianalisis secara univariat dan bivariat. Untuk analisa bivariat menggunakan uji statistik Chi-Square

HASIL PENELITIAN

Analisa Univariat

Setelah dilakukan pengumpulan data tentang Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Upaya Pencegahan Ulkus Diabetikum Pada Penderita Diabetes Mellitus di Poli Klinik Penyakit Dalam Rumah Sakit ST. Elisabeth Batam Tahun 2017, maka dilakukan analisa univariat untuk melihat gambaran masing-masing variabel penelitian, sedangkan

analisa bivariat digunakan untuk melihat pengaruh antara dua variabel.

1. Dukungan Keluarga

Tabel 1.
Distribusi Frekuensi Dukungan Keluarga (n=30).

Dukungan Keluarga	F	(%)
Tinggi	13	43,3
Rendah	17	56,7
Total	30	100

Berdasarkan Tabel 1. menyatakan bahwa dari 30 responden, dapat dilihat sebanyak 13 responden (43,3%) mendapatkan dukungan keluarga yang tinggi, dan 17 responden (56,7%) mendapatkan dukungan keluarga yang rendah terhadap upaya pencegahan ulkus diabetikum pada penderita diabetes mellitus.

Analisa Bivariat

Analisis ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dua variabel yaitu variabel independen (dukungan keluarga) dan variabel dependen (upaya pencegahan ulkus diabetikum). Uji statistik yang digunakan adalah *chi-square* (person *chi-square*), dengan menggunakan derajat kepercayaan 95% dan ketepatannya bermakna bila $p\ value < 0,05$, sehingga diperoleh hasil yang disajikan sebagai berikut: dilihat pada tabel 3. sebagai berikut :

Tabel 3
Hubungan Dukungan Keluarga dengan Upaya Pencegahan Ulkus Diabetikum Pada Penderita Diabetes Mellitus (n=30).

Dukungan Keluarga	Upaya Pencegahan Ulkus				Total		P value
	Baik		Kurang		F	%	
	F	%	F	%			
Tinggi	10	33,3	3	10,0	13	43,3	0,025
Rendah	5	16,7	12	40,0	17	56,7	
Total	15	50,0	15	50,0	30	100	

Berdasarkan Tabel 3 dapat disimpulkan bahwa dari 15 responden (50,0%) yang melakukan pencegahan ulkus dengan baik lebih

2. Upaya Pencegahan Ulkus

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Upaya Pencegahan Ulkus (n=30).

Upaya Pencegahan	F	(%)
Baik	15	50
Kurang	15	50
Total	30	100

Berdasarkan tabel 2. menyatakan bahwa dari 30 responden, dapat dilihat sebanyak 15 responden (50,0%) melakukan upaya pencegahan ulkus diabetikum dengan baik, sedangkan 15 responden (50,0%) melakukan upaya pencegahan ulkus diabetikum yang kurang baik pada penderita diabetes mellitus.

banyak terdapat pada responden yang memiliki dukungan keluarga yang tinggi sebanyak 10 responden (33,3%), sedangkan dukungan keluarga yang rendah sebanyak 5 responden (16,7%). Dari 15 responden (50,0%) yang melakukan pencegahan ulkus yang kurang baik lebih banyak terdapat pada responden yang memiliki dukungan keluarga yang rendah yaitu sebanyak 12 responden (40,0%), sedangkan 3 responden (10,0%) memiliki dukungan keluarga tinggi.

Berdasarkan uji statistik diketahui terdapat hubungan yang bermakna antara hubungan dukungan keluarga dengan upaya pencegahan ulkus diabetikum pada penderita diabetes mellitus di Poli Klinik Penyakit Dalam Rumah Sakit ST. Elisabeth Batam Tahun 2017, dengan nilai *p-value* 0,025

PEMBAHASAN

Dukungan Keluarga

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Poli Klinik Rumah Sakit ST Elisabeth Kota Batam didapatkan dari 30 responden, dapat dilihat sebanyak 13 responden (43,3%) mendapatkan dukungan keluarga yang tinggi, dan 17 responden (56,7%) mendapatkan dukungan keluarga yang rendah terhadap upaya pencegahan ulkus diabetikum pada penderita diabetes mellitus di Poli Klinik Penyakit Dalam Rumah Sakit ST. Elisabeth Batam.

Hasil penelitian ini Sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Atyanti Isworo (2008), dengan judul Hubungan depresi dan dukungan keluarga terhadap kadar gula darah

pasien diabetes mellitus tipe 2 di RSUD Sragen 2008, didapatkan hasil dari 94 responden terdapat 75 responden (86,2 %) memiliki dukungan keluarga rendah. Sedangkan Hasil Penelitian yang telah dilakukan oleh Alfiah Kusuma (2013), didapatkan hasil dari 34 responden terdapat 19 responden (44,1%) memiliki dukungan keluarga tinggi.

Dukungan keluarga adalah unsur terpenting dalam membantu individu menyelesaikan masalah. Apabila ada dukungan, rasa percaya diri akan bertambah dan motivasi untuk menghadapi masalah yang terjadi akan meningkat. (Noorkasiani, 2009).

Jenis dukungan ada 4 yaitu Dukungan Instrumental yaitu, keluarga merupakan sumber pertolongan praktis dan konkrit, seperti contoh keluarga mengingatkan untuk melakukan pengobatan jika pasien lupa, keluarga mendorong untuk mengikuti rencana diet : dukungan informational, yaitu keluarga berfungsi sebagai sebuah kolektordan diseminator (Penyebarnya Informasi), seperti contoh : keluarga memberi saran supaya keluarga yang sakit untuk kontrol ke dokter, memberi saran untuk mengikuti edukasi diabetes, keluarga memberikan informasi yang tidak diketahui oleh pasien tentang bagaimana mengatasi dampak buruk yang akan terjadi dari penyakitnya.

Dukungan penghargaan, yaitu keluarga bertindak sebagai sebuah umpan balik, membimbing dan mengahai pemecahan masalah dan

sebagai sumber identitas keluarga, seperti contoh : keluarga memberi pujian dan perhatian. Dukungan Instrumental yaitu dukungan ini berupa bantuan langsung, seperti contoh : keluarga membantu dalam pembiayaan pengobatan. Sedangkan dukungan emosional, yaitu keluarga sebagai sebuah tempat yang aman dan damai untuk istirahat dan pemulihan serta membantu penguasaan terhadap emosi. Seperti contoh : keluarga mengerti saat pasien mengalami masalah diabetes, dan keluarga mampu menjadi pendengar yang baik (Ali, 2009).

Rendahnya dukungan keluarga dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan keluarga, kemauan, dan kemampuan keluarga dalam mengatasi masalah anggota keluarganya yang sakit, misalnya pada riwayat penyakit keturunan dari keluarga seperti diabetes (Ali, 2009).

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan dukungan keluarga pada penderita DM didominasi oleh kategori rendah berjumlah 17 responden (56,7%). Dimana hal tersebut dapat dipengaruhi oleh hubungan keluarga dengan penderita diabetes. Menurut analisa peneliti berdasarkan kuisisioner menunjukkan bahwa terdapat keluarga yang tidak tahu tentang pola makan, diet, keluarga tidak mengingatkan untuk kontrol melakukan pengobatan, keluarga tidak memperhatikan kesehatan penderita diabetes, ada sebagian keluarga tidak mengerti saat anggota keluarganya yang lain sedang mengalami masalah tentang diabetes, sebagian dari keluarga ada juga yg tidak memperdulikan keluhan kesah yang disampaikan, jarang sekali

keluarga mencari tahu atau memberikan informasi seputar dampak yang terjadi sehingga kurangnya pengetahuan keluarga untuk memberikan dukungan kepada penderita diabetes.

Upaya Pencegahan Ulkus Diabetikum

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Poli Klinik Rumah Sakit ST Elisabeth Kota Batam didapatkan dari 30 responden, dapat dilihat sebanyak 15 responden (50,0%) melakukan upaya pencegahan ulkus diabetikum dengan baik, sedangkan 15 responden (50,0%) melakukan upaya pencegahan ulkus diabetikum yang kurang baik pada penderita diabetes mellitus.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Mulya (2012), dengan judul Hubungan pengetahuan dan motivasi penderita diabetes mellitus dengan upaya pencegahan ulkus diabetikum di poli penyakit dalam Rumah Sakit Achmad Mochtar Bukittinggi (2012) didapatkan hasil dari 71 responden didapatkan sebanyak 41 (57,7%) responden yang kurang baik melakukan pencegahan ulkus diabetikum. Sedangkan hasil penelitian Prawesti (2014), didapatkan hasil dari 78 responden didapatkan sebanyak baik 8 responden (10,3 %), Cukup 56 responden (56%).

Ulkus Diabetikum merupakan luka terbuka pada permukaan kulit karena adanya komplikasi makroangiopati sehingga terjadi vaskuler insufisiensi dan neuropati, yang lebih lanjut terdapat luka pada penderita yang

sering tidak dirasakan dan dapat berkembang menjadi infeksi disebabkan oleh bakteri aerob maupun anaerob (Ernawati, 2013).

Menurut Soegondo, (2007) upaya pencegahan pada masalah kaki penderita diabetes mellitus (ulkus diabetikum) dapat dilakukan dengan penyuluhan kesehatan DM, Komplikasi dan kesehatan kaki, status gizi yang baik dengan pengendalian DM, Pemeriksaan berkala DM dengan komplikasinya, pemeriksaan berkala kaki penderita, pencegahan/ perlindungan terhadap trauma sepatu khusus, higiene personal termasuk kaki, menghilangkan faktor biomekanis yang mungkin menyebabkan ulkus.

Sedangkan upaya pencegahan kurang terjadi pada pasien yg kurang memperhatikan kondisi kakinya dan tidak mematuhi hal hal yang dilarang/ tidak boleh dilakukan seperti merendam kaki yang terlalu lama, merokok, membiarkan luka kecil di kaki, menggunakan obat-obatan tanpa anjuran dokter untuk menghilangkan mata ikan, memakai sepatu dan kaos kaki yang sempit, membiarkan luka kecil di kaki, sekecil apapun luka tersebut.

Pada penelitian (Ariyanti 2012) pencegahan yang baik dapat mengurangi resiko terjadinya ulkus diabetikum, seperti melakukan perawatan kaki secara mandiri, pemeriksaan kaki setiap hari, membersihkan kaki setiap hari, memilih alas kaki dan sepatu yang tepat.

Berdasarkan Tabel 2 diatas menyatakan bahwa dari 30 responden, dapat dilihat sebanyak 15 responden (50,0%) melakukan upaya pencegahan ulkus diabetikum dengan baik, sedangkan 15 responden (50,0%) hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya pencegahan ulkus diabetikum kurang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya pencegahan yang baik yaitu pasien mengerti bagaimana melakukan perawatan pada bagian kakinya, pasien mengerti bagaimana menjaga kebersihan kakinya, mampu melakukan perawatan kaki secara mandiri, pasien mengetahui jika adanya kelainan kaki secara dini, karena luka melepuh pada kaki adalah hal yang biasa, tetapi bagi orang diabetes luka tersebut akan menjadi masalah besar, kadang-kadang ulkus tidak dapat terlihat dan dirasakan akibat adanya neuropati, dan diketahui setelah keluarnya cairan atau nanah, yang merupakan tanda awal dari masalah.

Menurut analisa peneliti berdasarkan kuisisioner yang menunjukkan bahwa dari 15 responden yang tidak mau melakukan pencegahan dengan baik karena kurangnya pengetahuan tentang pentingnya memperhatikan kondisi kaki seperti memeriksa kaki sendiri setiap hari untuk melihat adanya tanda – tanda: bengkak, perubahan warna pada kulit, rasa sakit (nyeri), dan tertekan pada kulit, tidak pernah memeriksa sepatu sebelum digunakan dan melepaskannya, dan kurang memperhatikan kebersihan kaki.

Sedangkan dari 15 responden menunjukkan upaya pencegahan baik karena pasien selalu memperhatikan kesehatan dan kebersihan kaki seperti mencuci kaki setiap hari dengan menggunakan sabun, mengeringkan kaki setelah mencucinya, menggunakan lotion diseluruh permukaan atas dan bawah kaki kecuali sela-sela jari kaki, dan memperhatikan kondisi kaki jika ada luka kecil sekalipun.

Hubungan Dukungan Keluarga dengan Upaya Pencegahan Ulkus Diabetikum

Berdasarkan penelitian tabel 3 didapatkan hasil uji statistik chi square diperoleh nilai p Value sebesar 0,025 dengan nilai $\alpha = 0,05$ karena nilai p value $< 0,05$ berarti H_0 ditolak dan H_a diterima artinya terdapat hubungan yang bermakna antara hubungan dukungan keluarga dengan upaya pencegahan ulkus diabetikum pada penderita diabetes mellitus.

Dalam hasil penelitian ini didapat ada sebanyak 3 responden (10%) dengan dukungan keluarga tinggi juga mempunyai upaya pencegahan rendah hal ini karena pasien merasa perawatan kaki tidak penting karena dengan keluarga mengantar untuk melakukan pengobatan secara rutin di rumah sakit dan pengontrolan kadar gula darah sudah cukup untuk mencegah komplikasi diabetes sehingga pasien tidak mampu melakukan perawatan kesehatan secara mandiri, dan kurangnya pengetahuan tentang pentingnya memperhatikan kondisi kaki bagi pasien diabetes. Kurangnya motivasi dalam diri sendiri untuk melakukan pencegahan terhadap dampak yang

akan muncul, kurangnya keinginan untuk mengubah kebiasaan individu.

Sedangkan sebanyak 5 responden (16,75%) dengan dukungan keluarga rendah juga mempunyai upaya pencegahan baik hal ini karena dipengaruhi oleh lama riwayat menderita diabetes mellitus, pasien yang menderita lama riwayat penyakit diabetes, sehingga pasien mendapatkan pendidikan kesehatan mengenai penyakit diabetes, tanda dan gejala, penatalaksanaan dan salah satunya pencegahan yaitu tentang pentingnya perawatan kaki sehingga para pasien memiliki kesadaran yang baik untuk melakukan perawatan kaki di rumah untuk mencegah terjadinya luka ulkus diabetikum, Meskipun keluarga kurang mendukung dan memberikan informasi tentang penyakitnya namun pasien dapat melakukan pencegahan secara mandiri. Sedangkan sebanyak 10 responden (33,3%) dengan dukungan keluarga Tinggi juga mempunyai upaya pencegahan baik hal ini karena individu yang memiliki interaksi yang dekat dengan keluarga lebih dapat menghindari penyakit dan komplikasinya sedangkan untuk mereka yang sedang mengalami proses penyembuhan akan sembuh lebih cepat apabila memiliki keluarga yang menolong mereka.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Yunanda (2012) dengan judul hubungan dukungan sosial keluarga dengan upaya pencegahan ulkus diabetikum pada penderita Diabetes Mellitus di RSUD Lubuk Basung 2012, dengan hasil nilai p-Value = 0,000 yaitu terdapat hubungan yang

signifikan antara dukungan sosial keluarga dengan upaya pencegahan ulkus diabetikum.

Pada Penelitian Yusra (2011), juga menyatakan terdapat hubungan yang bermakna antara hubungan dukungan keluarga dengan kualitas hidup penderita DM dengan nilai $p = 0,001$ ($p < 0,05$). Dukungan keluarga yang tinggi maka kualitas hidupnya akan tinggi karena peningkatan satu domain dukungan keluarga akan meningkatkan kualitas hidupnya sebesar 35%.

Hasil analisa peneliti terdapatnya hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dengan upaya pencegahan ulkus diabetikum pada penderita diabetes mellitus di poli klinik penyakit dalam RS ST. Elisabeth kota Batam. Penderita diabetes melitus menyadari bahwa penyakit yang mereka derita tidak dapat disembuhkan, namun hanya dapat dikontrol dengan mematuhi anjuran dokter meminum obat dan menjaga pola makan dengan teratur. Oleh karena itu pasien diabetes melitus merasa bahwa dukungan yang mereka dapatkan dari keluarga. (suami/istri, anak, kakak, adik, dan ayah/ibu), teman, kelompok sosial dan lainnya akan jauh lebih penting dalam proses penyembuhan. Pasien diabetes melitus akan merasa tidak memikirkan penyakit yang dideritanya serta terhindar dari komplikasi ulkus diabetikum dan dapat semangat melakukan aktifitas dan bahagia menjalani hidupnya.

SIMPULAN

Lebih dari setengah penderita Diabetes (56,7%) memiliki dukungan keluarga dengan kategori

rendah. Selanjutnya setengah dari (50,0%) penderita melakukan upaya pencegahan ulkus diabetikum pada kategori kurang serta terdapat hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dengan upaya pencegahan ulkus diabetikum pada penderita diabetes mellitus dengan nilai $p \text{ value} = 0,025$.

SARAN

Diharapkan menjadi masukan bagi Rumah Sakit ST. Elisabeth Batam dalam meningkatkan kualitas pelayanan keperawatan di rumah sakit, Khususnya penderita diabetes mellitus dengan berfokus efektifitas pendekatan keluarga dan menambah pengetahuan keluarga mengenai cara perawatan ulkus secara mandiri, serta menghindari komplikasi yang dapat terjadi pada penderita diabetes mellitus.

REFERENSI

- Ariyanti. 2012. Hubungan Perawatan Kaki dengan Risiko ulkus Kaki Diabetes. Universitas Indonesia : Skripsi diterbitkan.
- Ali, Zaidin. 2010. *Pengantar Keperawatan Keluarga*. Ed Asli. Jakarta : EGC
- Baughman, Diane C. 2000. *Keperawatan Medikal Bedah*. Ed Pertama. Jakarta : EGC
- Dalimartha, Setiawan. 2012. *Makanan & Herbal untuk Penderita Diabetes Mellitus*. Ed. Pertama. Jakarta : Penebar Swadaya.
- Ernawati, 2013. *Penatalaksanaan Keperawatan diabetes mellitus*. Ed asli. Jakarta: Mitra Wacana Media.

- Frykberg et al. 2006. *Diabetic Foot Disorders: A clinical Practice Guideline*. 45
- Hastuti, Rini : 2008. Faktor-faktor Resiko Ulkus Diabetikum pada penderita diabetes mellitus. Universitas diponegoro : Skripsi diterbitkan.
- Isworo, Atyanti. 2008. Hubungan Depresi dan Dukungan Keluarga terhadap kadar gula darah pada pasien Diabetes mellitus Tipe 2. Universitas Indonesia : Skripsi diterbitkan.
- Lanywati, endang. 2001. *Diabetes Mellitus Penyakit Kencing Manis*. Ed. Asli. Jakarta : Mitra Wacana Media. <https://books.google.co.id/books>
- Muhith, Abdul. 2016. Pendidikan Keperawatan Gerontik. Ed. Pertama. Yogyakarta : Andi.
- Misnadiarly, 2006. *Diabetes Mellitus : Gangren, Ulcer, Infeksi, Mengenal Gejala, Menanggulangi, dan Mencegah Komplikasi*, Ed. 1. Jakarta : Pustaka Populer Obor.
- Mulya, Adelse. 2012. Hubungan pengetahuan dan motivasi penderita diabetes mellitus dengan upaya pencegahan ulkus diabetikum di poli penyakit dalam Rumah Sakit Achmad Mochtar Bukittinggi. Stikes Prima Nusantara Bukittinggi : Skripsi diterbitkan.
- Noorkasiani, S. Tamher. 2009 *Kesehatan usia lanjut dengan pendekatan Asuhan Keperawatan*. Penerbit : Salemba
- Medika. <https://books.google.co.id/books?id=m4DCNlySI-YC&pg=PA8&dq=dukungan+keluarga+adalah&hl=id&sa=X&ved=0ahUKEwiY4oev5u3VAhVKQ48KHZvYDAIQ6AEILDAB#v=onepage&q=dukungan%20keluarga%20adalah&f=false>
- Notoatmodjo, Soekidjo, 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Purwanti, Okta. 2013. Analisis Faktor-faktor Risiko Terjadi Ulkus Kaki pada pasien Diabetes Mellitus. Universitas Indonesia : Skripsi diterbitkan.
- Prawesti, Dian . 2014. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Meningkatkan Upaya Pencegahan Gangren Pada Pasien Diabetes Mellitus.
- Rahayu, Wahyu. 2009. *Mengenal & Mencegah Penyakit diabetes, hipertensi, jantung & Stroke untuk hidup lebih berkualitas*. Ed Cetakan ke -1. Yogyakarta : Media Ilmu.
- Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas). 2013. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementrian Kesehatan RI Tahun 2013. <http://www.depkes.go.id/resources/download/general/Hasil%20Riskesdas%202013.pdf>. Diakses 14 Maret 2017.
- Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas). 2013. Pokok-pokok Hasil Riset Kesehatan Dasar Riskesdas 2013 Provinsi Kepulauan Riau. Diakses 14 Maret 2017
- Rumengan, Jemmy. 2010. *Metodologi Penelitian dg*

- SPSS. Bandung : Citapustaka Media Printis.
- Soelistijo, Soebagijo. 2015. *Konsensus Pengelolaan dan Pencegahan Diabetes Mellitus Tipe 2 di Indonesia* :PERKENI
- Soegondo, 2007. *Penatalaksanaan Diabetes Mellitus Terpadu*. Jakarta: Balai Penerbit FKUI.
- Syarifudin, 2009. *Panduan TA Keperawatan dan Kebidanan dengan SPSS*. Ed ke-1. Yogyakarta : Grafindo Litera Media.
- Tandra, hans. 2007. *Segala sesuatu yang harus anda ketahui tentang Diabetes*. Ed ke-1. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Wardani, Alfiah. 2013. Hubungan Dukungan Keluarga dan Pengendalian kadar gula darah dengan gejala komplikasi mikrovaskuler pada pasien Diabetes mellitus. Universitas Airlangga : Skripsi diterbitkan.
- Windasari, Nova. 2014. Pendidikan Kesehatan dalam meningkatkan kepatuhan Merawat kaki pada pasien DM Tipe 2. Universitas Muhammadiyah : Skripsi diterbitkan.
- World Health Organization. 2007. *Vizion 2020 Global Initiative for the Elimination of Avoidable Blindness : Action Plan 2006-2011*. Switzerland : World
- Yunanda, Rahmat. 2014. Hubungan dukungan sosial Keluarga dengan Upaya Pencegahan Ulkus Diabetikum. Stikes Ceria Buana : Skripsi Tidak diterbitkan.
- Yusra, Ani. 2011. Hubungan Antara Dukungan Keluarga dg Kualitas Hidup Pasien DM Tipe 2. Universitas Indonesia : Skripsi diterbitkan.